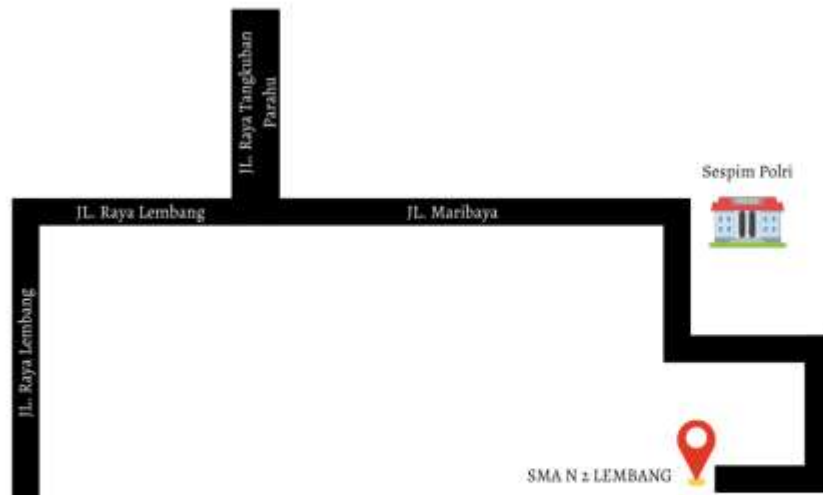


BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penggunaan media *history timeline digital* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa dalam pembelajaran Sejarah. Adapun sub bab yang akan dipaparkan, yaitu lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik penelitian, dan pengolahan dan validasi data.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian



**Gambar 3.1. Denah lokasi SMA N 2 Lembang
(Dokumentasi Pribadi)**

Penelitian ini dilakukan berlokasi di SMA N 2 Lembang tepatnya di Langgensari, kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS 4. Peneliti melakukan penelitian di kelas XI IPS 4 dengan mata pelajaran sejarah

Dava Ananda, 2023

PENGUNAAN MEDIA HISTORY TIMELINE DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peminatan yang mana mata pelajaran ini diampu oleh ibu Vera Permata Sari, S.Pd. Adapun jumlah dari seluruh siswa kelas XII IPS 4 sebanyak 35 orang siswa dengan jumlah masing-masing siswa perempuan 20 siswa dan siswa laki-laki sebanyak 15 siswa.

Peneliti memilih kelas XI IPS 4 di SMA N 2 Lembang sebagai subjek penelitian ini dengan alasan pada masa awal observasi peneliti datang ke sekolah ini dan melihat beberapa masalah yang menarik untuk dicarikan solusinya. Diantara masalah yang terlihat, rendahnya kemampuan berpikir kronologis dalam pembelajaran sejarah menjadi masalah yang menurut peneliti menarik untuk diteliti dan di carikan solusinya untuk dapat meningkatkan kemampuan tersebut. Selain itu, dikarenakan sekolah SMA N 2 Lembang ini merupakan sekolah baru yang berdiri pada tahun 2017. Sehingga menurut peneliti sekolah ini juga terdapat hal menarik untuk diteliti.

Pada saat melakukan observasi yang pertama, peneliti diberikan kesempatan untuk datang ke beberapa kelas, sampai dengan observasi yang ketiga akhirnya berdasarkan penjelasan sebelumnya juga peneliti menentukan jika kelas XI IPS 4 merupakan kelas yang peneliti pilih untuk dijadikan subjek penelitian. Hal itu juga disetujui oleh guru yang membantu peneliti dalam penelitian ini. Setelah adanya komunikasi yang dilakukan diharapkan peneliti dapat melaksanakan penelitian ini dengan lancar.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam bahasa Inggris dinamakan *Class Action Research* (CAR). Supardi (dalam Ningrum 2009) berpendapat bahwa PTK adalah suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif, kolaboratif dan spiral yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi kompetensi dan situasi. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Hopkins (dalam Rochiati, 2005) bahwa PTK merupakan suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan dan PTK dilakukan untuk

Dava Ananda, 2023

PENGUNAAN MEDIA HISTORY TIMELINE DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas memperdalam pemahaman tindakan.

Kemudian, menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Dadan Iskandar & Narsim, 2015 hlm. 1) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah:

“Bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan penelitian dalam situasi sosial (mencakup pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan sosial atau praktik pendidikan, pemahaman praktik, situasi berlangsungnya praktik. Hal ini sangat rasional bagi peneliti untuk berkolaborasi meskipun sering dilakukan sendiri dan kadang dilakukan dengan orang lain. dengan kata lain, guru dapat memberi perlakuan yang berbeda dengan model pembelajaran tertentu sampai tujuan pembelajaran tercapai.”

Berdasarkan dari definisi-definisi yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh, dapat dilihat bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu metode penelitian yang mana peneliti bertindak secara langsung untuk mengatasi masalah yang sebelumnya telah ditemukan. Hal itu sejalan dengan tujuan penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Tim pelatih proyek PGSM (dalam Trianto, 2011) bahwa penelitian tindakan kelas dikembangkan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktik pembelajaran secara berkesinambungan.

Berangkat dari pengertian dan tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti merasa bahwa metode ini sesuai dengan masalah yang telah peneliti coba pecahkan. Dalam hal ini, peneliti mencoba memecahkan permasalahan yang didapatkan setelah melakukan observasi di kelas XI IPS 4 SMA N 2 Lembang. Di kelas tersebut terdapat masalah rendahnya kemampuan berpikir kronologis dalam pembelajaran sejarah. Sehingga peneliti mencoba membuat solusi berupa media pembelajaran yaitu media *history timeline digital*. Dengan metode ini akan coba diterapkan penyelesaian atas masalah yang telah peneliti coba susun.

3.3 Desain Penelitian

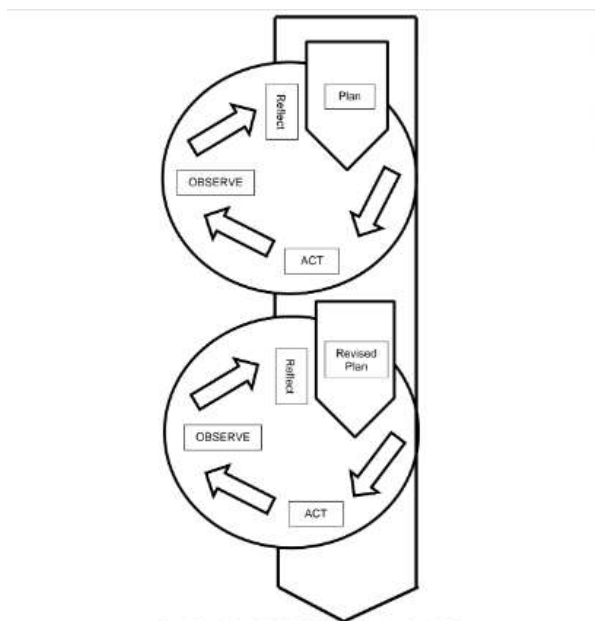
Dava Ananda, 2023

PENGUNAAN MEDIA HISTORY TIMELINE DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian tindakan kelas pertama kali dikenalkan oleh Kurt Lewin Seorang ahli psikologi sosial asal Amerika Serikat pada tahun 1946. Kemudian setelah itu dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robyn Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan lainnya. Dalam metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, desain yang digunakan mengacu pada desain milik Kemmis dan Mc Taggart. Hal itu dikarenakan dengan menggunakan desain milik Kemmis dan Mc Taggart pada setiap siklus atau tindakan terdiri dari empat tahapan yang dirasa cukup untuk dapat melihat bagaimana solusi yang peneliti coba terapkan digunakan dalam kelas. Kemudian juga setiap siklusnya terdapat refleksi yang mana dari tahap itu, dapat dilihat dampak dan perbaikan yang harus dilakukan untuk siklus selanjutnya. Adapun bentuk dari desain Kemmis dan Mc Taggart digambarkan dalam gambar dibawah ini,

Desain Kemmis & Mc Taggart dalam pengimplementasiannya menggabungkan tahapan tindakan serta pengamatan. Hal ini dilakukan atas dasar pada pelaksanaannya komponen tindakan tidak dapat dipisahkan dengan komponen pengamatan. Dikemukakan pula oleh Muparok (2013) komponen-komponen penelitian pada model Kemmis & Mc Taggart merupakan satu siklus tindakan yang dilaksanakan dalam satu kali pembelajaran. Berdasarkan pendapat tadi, hal tersebut menjadi alasan penggunaan desain Kemmis & Mc Taggart merupakan desain yang akan peneliti gunakan dalam penelitian yang akan dikembangkan ini. karena pada pelaksanaan penggunaan media history timeline digital dalam pembelajaran sejarah, peneliti dapat melihat hasil tindakan, pengamatan dan refleksi dengan waktu yang efektif



Gambar 3.2 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc Taggart

Berdasarkan gambar diagram diatas yang menunjukan siklus dari desain Kemmis dan Mc Taggart dengan begitu pada penelitian ini peneliti akan menjelaskan uraian dari tahapan empat siklus yang ada dalam desain Kemmis & Mc Taggart yaitu *planning* (Perencanaan); *action* (tindakan); *observing* (pengamatan); dan *reflection* (refleksi). Adapun berikut penjelasan dari setiap siklus yang akan dilakukan:

Planning (perencanaan), tahap ini menjadi awal dari penelitian yang akan dilakukan sebelum masuk pada tindakan. Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan rencana jadwal tindakan yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti melakukan komunikasi dan kolaborasi untuk mempersiapkan kebutuhan penelitian agar pada tahap selanjutnya penelitian dapat dilaksanakan secara matang. Tahap perencanaan yang akan peneliti lakukan akan dijelaskan berdasarkan poin-poin berikut:

1. Peneliti akan datang ke sekolah dan melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran terkait kesediaan dan kesiapan dalam membantu peneliti menjalankan penelitian.

Dava Ananda, 2023

PENGUNAAN MEDIA HISTORY TIMELINE DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Kemudian berdiskusi terkait materi pembelajaran yang akan digunakan di kelas. Untuk siklus selanjutnya, diskusi untuk materi ajar peneliti lakukan setiap setelah diskusi balikan untuk refleksi setelah tindakan dilaksanakan di kelas.
3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan di kelas serta perangkat pembelajaran yang mendukung. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya dibuat, berdasarkan hasil refleksi di tindakan sebelumnya. Dengan begitu peneliti dapat memperbaiki apa yang dirasa kurang dalam tindakan sebelumnya.
4. Membuat rencana untuk melakukan diskusi setelah dilakukannya tindakan dengan guru maupun siswa. Perencanaan ini peneliti sampaikan pada guru mata pelajaran sebelum dilakukannya tindakan, untuk meminta waktu kepada guru mata pelajaran setelah tindakan dilakukan, sehingga diskusi balikan dapat dilakukan rutin setelah tindakan dilakukan.
5. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan dan diskusi yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini masih berkaitan dengan poin sebelumnya, dimana rencana ini disampaikan kepada guru mata pelajaran untuk melakukan diskusi untuk dijadikan bahan perbaikan untuk siklus selanjutnya.
6. Merencanakan pengolahan data atas hasil penelitian yang telah di peroleh, Hal yang dipersiapkan dalam merencanakan pengolahan data hasil penelitian adalah dengan menyiapkan rubrik penilaian, serta indikator untuk melihat capaian dari data-data yang akan diamati pada proses observasi di kelas.

Action (tindakan), pada tahap ini pelaksanaan atas rencana yang sebelumnya telah dirancang. Berangkat dari hasil tahap perencanaan yang telah dilakukan, pada proses tindakan ini peneliti akan melakukan pelaksanaan penelitian. Pada prosesnya tindakan ini peneliti akan berperan sebagai guru dalam pelajaran sejarah peminatan, kemudian peneliti juga akan menggunakan media *history*

Dava Ananda, 2023

PENGUNAAN MEDIA HISTORY TIMELINE DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

timeline digital sebagai media pembelajaran. Dalam proses pelaksanaannya peneliti akan melakukan:

1. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pada pelaksanaan tindakan, rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi acuan untuk peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dikelas.
2. Menggunakan media *history timeline digital* yang telah dibuat. Media *history timeline digital* yang digunakan pada setiap siklus akan berbeda sesuai dengan materi ajar yang disampaikan.
3. Menggunakan instrumen penelitian yang telah disusun. pada proses tindakan peneliti, melakukan penilaian menggunakan rubrik yang telah dibuat, selain itu juga observer akan menuliskan catatan lapangan untuk dijadikan acuan melakukan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan.
4. Melaksanakan revisi tindakan dari hasil diskusi balikan. Hasil dari diskusi balikan yang merupakan kekurangan dari tindakan sebelumnya, akan peneliti perbaiki dalam tindakan-tindakan selanjutnya.
5. Melakukan pengolahan data. Peneliti melakukan pengolahan data dari hasil pengamatan yang telah dilakukan seperti memasukan skor kemudian mendeskripsikan hasil yang didapat.

Observing (pengamatan terhadap tindakan), pada proses observasi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan desain Kemmis & Mc Taggart, dilaksanakan bersamaan dengan proses pelaksanaan. Dengan begitu, peneliti akan berperan ganda dengan melakukan pengamatan pada saat pembelajaran selain itu peneliti juga dibantu oleh observer dalam mengamati keadaan kelas untuk dicantumkan dalam catatan lapangan. Dalam prosesnya, peneliti akan melakukan hal sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan terhadap keadaan kelas yang diteliti. Hal ini dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan oleh observer. Hal ini dilakukan bersamaan dengan saat peneliti melakukan tindakan.
2. Melakukan pengamatan mengenai kesesuaian perencanaan tindakan dalam penggunaan media *history timeline digital* dengan materi yang digunakan
3. Melakukan pengamatan mengenai penggunaan *history timeline digital* dan kesesuaian prinsipnya.
4. Mengamati peningkatan kemampuan berpikir kronologis dalam pembelajaran sejarah setelah penggunaan media *history timeline digital*.

Reflection (refleksi), pada tahap ini dilakukan pemrosesan data yang didapat setelah dilakukannya tindakan. Tahap refleksi ini peneliti juga lakukan dengan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran serta observer. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil refleksi dari berbagai sudut pandang. Dalam prosesnya dilakukan sebagai berikut:

1. Melakukan diskusi balikan dengan guru dan siswa terkait tindakan. Diskusi dilakukan setelah tindakan dan pengamatan dikelas selesai dilaksanakan. Diskusi balikan tentunya melibatkan peneliti, guru mata pelajaran serta observer. Sehingga diskusi balikan dapat menghasilkan berbagai sudut pandang.
2. Merefleksi mengenai kekurangan dalam tindakan. Refleksi dilakukan setelah dilakukannya diskusi balikan, hasil dari diskusi balikan dapat dijadikan refleksi untuk perencanaan di siklus selanjutnya.

3.4 Fokus Penelitian

Peneliti pada penelitian ini berfokus pada penggunaan media *history timeline digital* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa. sebelumnya perlu diketahui bahwa kemampuan berpikir kronologis menurut Nash dan Phenix (dalam Tarunasena, 2008) merupakan kemampuan untuk

Dava Ananda, 2023

PENGUNAAN MEDIA HISTORY TIMELINE DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membangun dari pengertian atas waktu (masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang), untuk dapat mengidentifikasi urutan waktu atas setiap kejadian, mengukur waktu kalender, menginterpretasikan urutan waktu dan menyusun garis waktu serta menjelaskan konsep kesinambungan sejarah dan perubahannya. Berdasarkan penjelasan dari pendapat Nash dan Phenix, kemampuan berpikir kronologis adalah kemampuan yang erat kaitannya dengan waktu, keruntutan dan kesinambungan yang mana erat kaitannya dengan pembelajaran sejarah. sehingga siswa perlu menguasai kemampuan berpikir kronologis dalam pembelajaran sejarah.

Pada penelitian ini, peneliti membuat indikator kemampuan berpikir kronologis untuk membantu peneliti dalam melihat bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran sejarah. Pada pembuatannya peneliti mengambil pendapat dari Nash dan Phenix (dalam tarunasena 2008) sebagai acuan dalam pembuatan indikator serta peneliti juga melakukan modifikasi yang di sesuaikan dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian yang dikembangkan ini. Selain itu juga peneliti menyiapkan indikator penggunaan media *history timeine digital* yang dibuat merujuk pada kemampuan berpikir kronologis. Serta peneliti juga membuat indikator keterhubungan antara indikator kemampuan berpikir kronologis dengan *history timeline digital*. Adapun berikut merupakan indikator yang telah peneliti susun:

3.4.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kronologis

Tabel 3.1

Tabel kemampuan berpikir kronologis

FOKUS	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Kemampuan Berpikir Kronologis	1. Mengidentifikasi waktu	a) Membedakan peristiwa di masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang
	2. Menganalisis keruntutan peristiwa	a) Mengkaji informasi peristiwa yang terjadi dalam garis waktu

Dava Ananda, 2023

PENGGUNAAN MEDIA HISTORY TIMELINE DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		b) Mengurutkan peristiwa yang terjadi dalam garis waktu
	3. Menginterpretasikan dan menyusun garis waktu	a) Mengidentifikasi kesesuaian urutan peristiwa b) Memadukan dengan sumber lain yang mendukung
	4. Menjelaskan konsep kesinambungan sejarah dan perubahannya	a) Membuat keterkaitan dari setiap peristiwa yang terjadi dalam bentuk kesimpulan

3.4.2 Indikator History Timeline Digital

Tabel 3.2

Tabel indikator *history timeline digital*

FOKUS	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
History Timeline Digital	1. Keterangan waktu	a) Menyajikan keterangan waktu dalam setiap urutan peristiwa
	2. Menyajikan peristiwa berdasarkan urutan	a) Peristiwa disusun dengan teratur untuk memperlihatkan keruntutan terjadinya
	3. Menjelaskan peristiwa yang terjadi sesuai urutannya	a) Penjelasan dibuat runtut sesuai dengan urutan dengan bantuan gambar dan penjelasan tambahan.
	4. Menjelaskan kesinambungan peristiwa dalam garis waktu	a) Dalam penjelasan setiap peristiwa di tambahkan kesinambungan dengan peristiwa selanjutnya secara implisit maupun eksplit.

3.4.3 Keterhubungan Media *history timeline digital* dengan indikator Kemampuan Berpikir Kronologis

Tabel.3.3

Dava Ananda, 2023

PENGUNAAN MEDIA HISTORY TIMELINE DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel keterhuungan media *history timeline digital* dengan indikator kemampuan berpikir kronologis

Indikator	Sub Indikator	Indikator Keterhubungan dengan <i>history timeline digital</i>
Mengidentifikasi waktu	a) Membedakan peristiwa di masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang	a.) Mengklasifikasikan peristiwa yang tersaji dalam <i>history timeline digital</i> dengan sumber lain berdasarkan waktu terjadinya.
Menganalisis keruntutan peristiwa	a) Mengkaji informasi peristiwa yang terjadi dalam garis waktu b) Mengurutkan peristiwa yang terjadi dalam garis waktu	a.) Mengumpulkan informasi mengenai peristiwa dari keterangan yang tertera dalam History Timeline Digital b.) Menyusun runtutan peristiwa sesuai dengan keterangan dan urutan peristiwa.
Menjelaskan peristiwa yang terjadi sesuai urutannya	a) Mengidentifikasi kesesuaian urutan peristiwa c) Memadukan dengan sumber lain yang mendukung	a.) Menganalisis kesesuaian urutan peristiwa dari <i>history timeline digital</i> yang telah dibuat secara kronologis b.) Analisis dilakukan dengan membandingkan dengan sumber lain dengan bahasan yang sama
Menjelaskan konsep kesinambungan sejarah dan perubahannya	a) Membuat keterkaitan dari setiap peristiwa yang terjadi dalam bentuk kesimpulan	a) Menyimpulkan mengenai peristiwa yang terjadi dengan peristiwa sejarah lain terkait dengan kesinambungan setiap peristiwa sejarah.

3.5 Instrumen Penelitian

Dikemukakan sugiyono (2017) beliau menyatakan bahwa instrumen penelitian suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun

Dava Ananda, 2023

PENGUNAAN MEDIA HISTORY TIMELINE DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

soisal yang diamati. Begitupun dalam penelitian, instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.5.1 Manusia

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini dilakukan oleh peneliti secara langsung ke objek penelitian. Dengan begitu manusia menjadi instrumen yang perlu ada dalam penelitian ini. hal tersebut sejalan dengan pendapat Wiraatmadja (2019) bahwa dalam penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang bertradisi kualitatif dengan latar atau setting yang wajar dan alami yang diteliti, memberikan peranan penting kepada penelitinya yakni sebagai satu-satunya instrumen, karena manusialah yang dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu. Seperti halnya banyak terjadi di kelas atau ruang kuliah.

Pada penelitian yang sedang dikembangkan ini, manusia menjadi instrument penting. Karena pada pelaksanaannya manusia menjadi subjek serta pelaksana penelitian itu sendiri. Jika diuraikan manusia dalam penelitian ini berperan sebagai subjek dimana, subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS 4 di SMA N 2 Lembang.

3.5.2 Lembar panduan Observasi

Untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan di lapangan, peneliti perlu menyusun lembar panduan observasi. Hal ini diperlukan agar pada saat melakukan observasi, peneliti mengetahui tujuan dari observasi serta mengetahui aspek apa saja yang akan di observasi. Dalam pelaksanaannya obsrvasi dilakukan oleh observer yang telah dipilih dan disepakati sebelumnya. Kemudian observer akan mengisi check list yang telah peneliti siapkan melalui lembar panduan observasi peserta didik yang berupa rubrik yang telah dilengkapi indicator. Hal itu akan memudahkan observer dalam menandai check list yang ada. Adapun lembar obervasi yang akan digunakan adalah sebagai berikut

Dava Ananda, 2023

PENGUNAAN MEDIA HISTORY TIMELINE DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5

Format Rubrik Penilaian Berpikir Kronologis Siswa

INDIKATOR	SKOR		
	3	2	1
Berpikir Kronologis			
ASPEK	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Mengidentifikasi waktu	Membedakan dan menempatkan waktu (masa lalu, sekarang dan yang akan datang) dengan baik	Membedakan atau menempatkan waktu (masa lalu, sekarang dan yang akan datang) dengan cukup baik	Kurang baik dalam membedakan dan menempatkan waktu (masa lalu, sekarang dan yang akan datang)
Menganalisis keruntutan peristiwa	Menguraikan keruntutan peristiwa berdasarkan tempat serta waktunya dengan baik	Menguraikan keruntutan peristiwa (tepat dalam waktu tapi tidak dengan tempatnya, atau sebaliknya) dengan cukup baik	Kurang baik dalam menguraikan keruntutan peristiwa berdasarkan tempat atau waktunya
Menjelaskan peristiwa yang terjadi sesuai urutannya	Menjelaskan susunan suatu peristiwa (mencantumkan peristiwa, waktu, serta tempat) dengan baik	Menjelaskan susunan suatu peristiwa (tidak menyertakan satu poin dari peristiwa, waktu, atau tempat) dengan cukup baik	Kurang baik dalam menjelaskan susunan suatu peristiwa (tidak menyertakan dua poin dari peristiwa, waktu atau tempat)
Menjelaskan konsep kesinambungan sejarah dan perubahannya	Menjelaskan dan menunjukkan kesinambungan antar peristiwa dengan peristiwa lain serta menyertakan perubahannya dengan baik	Menjelaskan dan menunjukan kesinambungan antar peristiwa dengan peristiwa lain tapi tidak menyertakan perubahannya (atau sebaliknya) dengan cukup	Kurang baik dalam menjelaskan dan menunjukan kesinambungan antar peristiwa dengan peristiwa lain serta tidak menyertakan perubahannya.

		baik	
--	--	------	--

Tabel 3.6

**Format Penilaian Rubrik Pengamatan kemampuan berpikir
kronologis siswa siklus...**

K e l	mengidentifikasi waktu	Menganalisis keruntutan peristiwa	Menjelaskan peristiwa yang terjadi sesuai urutannya	Menjelaskan konsep kesinambungan sejarah dan perubahannya	S k o r	Konfrensi nilai
1						
2						
3						
4						

3.5.3 Catatan lapangan

Rustiyarso & Wijaya (2020) menjelaskan bahwa catatan lapangan (*field note*) merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mencatat segala sesuatu yang terjadi selama tindakan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran. Dijelaskan pula bahwa dalam menulis catatan guru hendaknya berkaitan dengan hal-hal yang menarik perhatian guru ataupun siswa dan dipandang penting sebagai saran untuk memperbaiki dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Dalam PTK, catatan lapangan menjadi penting dan diperlukan karena didalamnya dapat berisi mengenai pengamatan terkait suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dan siswa. Dimana aspek-aspek yang diamati ini nantinya akan diolah sebagai informasi untuk data penelitian.

Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, data dari catatan lapangan akan menjadi data yang digunakan untuk memperlihatkan proses tindakan di kelas. Kemudian didalamnya dijelaskan pula peningkatan dan segala bentuk perubahan siswa siswi dalam pembelajaran sejarah. penjelasan akan dibuat serinci dan sedetail mungkin untuk menguraikan perencanaan,

Dava Ananda, 2023

PENGUNAAN MEDIA HISTORY TIMELINE DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelaksanaan, pengamatan serta refleksi yang peneliti lakukan dalam setiap siklusnya.

TANGGAL : SIKLUS : KELAS :

3.5.4 Pedoman wawancara

Untuk memudahkan pada proses wawancara, terlebih dahulu dibuat pedoman wawancara untuk memudahkan proses wawancara nantinya. Arifin (2014) menjelaskan beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam menyusun pedoman wawancara diantaranya yaitu merumuskan tujuan wawancara, membuat kisi-kisi pedoman wawancara, menyusun pertanyaan sesuai dengan data yang diperlukan dan bentuk pertanyaan yang diinginkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menjadi focus utama penelitian adalah tanggapan dari peserta didik mengenai penggunaan media *history timeline digital* terhadap kemampuan berpikir kronologis dalam pembelajaran sejarah. Adapun, berikut pedoman wawancara yang disusun oleh peneliti:

Pedoman wawancara guru:
1. Bagaimana keadaan kelas XI IPS 4? 2. Bagaimana siswa kelas XI IPS 4 dalam pembelajaran sejarah? 3. Apa yang membuat siswa bersemangat pada pembelajaran sejarah? 4. Bagaimana siswa menerima materi sejarah selama pembelajaran

Dava Ananda, 2023

PENGGUNAAN MEDIA HISTORY TIMELINE DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sejarah?

5. Bahan ajar apa saja yang digunakan selama pembelajaran sejarah?
6. Media yang digunakan selama pembelajaran sejarah?
7. Bagaimana guru menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran sejarah?

Pedoman wawancara pra tindakan untuk siswa:

1. Bagaimana siswa melihat pembelajaran sejarah?
2. Apakah yang membuat pembelajaran sejarah menarik?
3. Apakah yang membuat pembelajaran menarik?
4. Apakah media pembelajaran mempengaruhi jalannya pembelajaran sejarah?
5. Apakah pembelajaran sejarah dapat menjadi menarik dengan penggunaan media pembelajaran?
6. Media pembelajaran apa yang dirasa cocok untuk pembelajaran sejarah menurut siswa?
7. Apakah media pembelajaran yang digunakan harus berupa media digital?

Pedoman Wawancara setelah tindakan untuk siswa:

1. Bagaimana cara guru menyapa dan memulai pembelajaran?
2. Apakah guru melakukan apersepsi pada awal pembelajaran?
3. Apakah guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya di awal pembelajaran?
4. Apakah guru memberikan stimulus pada awal pembelajaran?
5. Apakah guru menyampaikan materi secara berurutan?
6. Bagaimana guru membantu peserta didik dalam diskusi?
7. Apakah dalam penyampaian materi guru meneyangkan?
8. Bagaimana tanggapan anda mengenai media History Timeline

Digital yang digunakan guru?

9. Apakah media history timeline digital yang digunakan membantu anda dalam pembelajaran sejarah?
10. Apakah media history timeline digital yang digunakan guru mudah untuk dipahami serta menarik?
11. Apa kekurangan dari penggunaan media history timeline digital yang digunakan guru?

3.5.5 Studi Dokumentasi

Herdiyansyah (2010) berpendapat bahwa studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Adapun dalam penelitian ini, bentuk studi dokumentasi merupakan catatan lapangan peserta didik, tugas, hasil lembar kerja peserta didik, tes dan dokumen lain yang merujuk pada perkembangan kemampuan berpikir kronologis dari penggunaan media history timeline digital. Hasil dari studi dokumentasi yang diperoleh akan dihimpun yang nantinya akan dijadikan sebagai sumber informasi dalam pengolahan data kualitatif.

Studi dokumentasi yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah lembar observasi, pengamatan kemampuan berpikir kronologis, lembar penilaian LKPD, hasil LKPD, daftar nama siswa pada setiap siklus penelitian, serta dokumentasi proses pembelajaran setiap siklusnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kenyataan di lapangan yang terjadi. Observasi dilakukan terutama jika belum banyak keterangan terkait penelitian yang ingin diketahui.

Dava Ananda, 2023

PENGUNAAN MEDIA HISTORY TIMELINE DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal yang perlu diperhatikan dalam observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Kemudian juga observasi ini perlu memiliki tujuan yang jelas. Karena dijelaskan oleh Herdiansyah (2010) pengamatan yang tanpa tujuan bukan merupakan observasi. Pada penelitian ini, observasi dilakukan pada pelaksanaan Tindakan dengan bantuan instrument penelitian pedoman observasi yang dilakukan oleh observer.

Pada prosesnya observasi atau proses pengamatan ini dilakukan oleh peneliti dibantu dengan observer yang merupakan salah satu siswa dari kelas XI IPS 4. Observasi dilakukan selama proses tindakan kelas berlangsung. Dalam pelaksanaannya proses pengamatan dilakukan tanpa mengganggu proses pembelajaran yang tengah berlangsung walaupun dilakukan dalam tindakan proses pembelajaran.

3.6.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2016) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Hopkins (2011) berpendapat bahwa dalam penelitian tindakan kelas, wawancara dapat berlangsung dalam empat kondisi diantaranya yaitu dapat dilaksanakan antara guru dan siswa, observer dan siswa, siswa dan siswa serta guru dan observer. Dengan begitu wawancara dilakukan untuk dapat membantu peneliti mendapatkan informasi yang diinginkan secara lebih detail melalui instrumen wawancara yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti.

Proses wawancara yang akan peneliti lakukan dilangsungkan beberapa kali. Pertama, wawancara peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran dengan tujuan untuk mengetahui apa yang biasa guru lakukan di kelas pada saat pembelajaran sejarah. selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada siswa pada pra tindakan serta setelah tindakan. Sehingga peneliti dapat melihat perbandingan antara sebelum menggunakan media *history timeline digital* dengan sesudah menggunakan media *history timeline digital*.

3.6.3 Dokumentasi

Dalam PTK teknik pengumpulan data dokumentasi ini peneliti mendapatkan informasi bukan dari narasumber, melainkan memperoleh informasi dari berbagai sumber lain diantaranya adalah sumber tertulis atau sumber yang dimiliki oleh informan. Menurut Satori dan Komariah (2009) Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredible atau dipercaya jika didukung oleh dokumen yang terkait. Dari dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan akan diperoleh informasi untuk menunjang penelitian yang sedang dikembangkan.

Pada penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah hasil dari catatan lapangan, hasil LKPD serta hasil pengamatan. Data – data dari dokumentasi tersebut yang akan digunakan untuk melihat seberapa banyak peningkatan kemampuan berpikir kronologis siswa dari penggunaan media history timeline digital. Data – data tersebut akan terlebih dahulu direduksi kemudian diolah dan dijelaskan untuk melihat bagaimana hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

3.7 Pengolahan Data dan Analisis Data

Dalam penelitian pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi yang dibantu dengan instrumen penelitian yang telah disusun. Kemudian data-data yang didapatkan akan diolah serta dianalisis. Pengolahan data dilakukan dengan perolehan jenis data dalam penelitian ini yaitu:

3.7.1 Data kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang diperoleh dari apa yang telah didapatkan dari lapangan. Sejalan dengan itu, dijelaskan oleh Sugiyono (2017) bahwa dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara kepada

Dava Ananda, 2023

PENGGUNAAN MEDIA HISTORY TIMELINE DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta didik serta hasil dari pengumpulan studi dokumentasi. Dengan adanya data dari teknik pengumpulan data diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk melihat adanya hasil belajar peserta didik dari penggunaan media *history timeline digital*. Untuk itu dalam melakukan analisis data kualitatif berikut merupakan langkah analisis yang perlu dilakukan:

1) **Reduksi data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Rijali, 2018 hlm. 91). Pada reduksi data ini dilakukan kegiatan meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori dan tema-tema. Kompleksitas permasalahan tergantung pada analisis yang dilakukan.

Pada pelaksanaan penelitian, reduksi data yang peneliti lakukan adalah mengumpulkan data – data dari hasil LKPD dari siklus I-IX, kemudian data kehadiran siswa dari siklus I-IX, catatan lapangan dari siklus I-IX, serta data lembar observasi kemampuan berpikir kronologis dari siklus I-IX serta data observasi penilaian LKPD dari siklus I-IX. Data yang telah dikumpulkan kemudian di reduksi sesuai dengan klasifikasinya untuk memudahkan peneliti melihat perubahan data yang terjadi.

2) **Display data**

Display data adalah cara penyajian data yang dapat dilakukan dengan bentuk table, narasi, serta grafis yang membantu untuk menyampaikan informasi dengan suatu hal yang terdapat hubungan diantara satu variable dengan variable lain. Dimana display data merupakan kumpulan data yang dihimpun dan di klasifikasikan dalam satu tempat untuk memudahkan dalam membaca data yang diperoleh.

Display data yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tabel serta grafik. Tabel digunakan untuk menghimpun nilai, hasil pengamatan, hasil observasi agar mudah untuk dibaca. Kemudian grafik digunakan untuk menampilkan perubahan hasil pengamatan dengan bantuan

Dava Ananda, 2023

PENGUNAAN MEDIA HISTORY TIMELINE DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diagram. Hal itu dimaksudkan untuk memudahkan melihat peningkatan maupun penurunan dengan mudah.

3) Verifikasi dan penyimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah seluruh data telah lengkap. Dengan begitu proses analisis dapat dilakukan dengan optimal. Kesimpulan digunakan untuk melihat data yang diperoleh telah menjawab rumusan masalah atau belum. Proses penarikan kesimpulan ini dapat menghasilkan analisis yang dapat di pertanggung jawabkan.

Verifikasi dan penyimpulan peneliti lakukan dengan melihat seluruh hasil penelitian. Kemudian memberikan analisis dari data yang didapatkan. Analisis akan dilakukan berdasarkan data yang didapat serta akan dijelaskan dari beberapa aspek yang diamati. Sehingga akan muncul hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan.

3.7.2 Data Kuantitatif

Pada penelitian ini analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir kronologis siswa dalam pembelajaran sejarah dengan penerapan media *history timeline digital*. Data kuantitatif didapatkan dari skor lembar observasi. Data kuantitatif didapatkan dari skor lembar observasi kemampuan berpikir kronologis serta skor penilaian hasil LKPD.

3.8 Validasi Data

Validasi data adalah proses memperoleh kebenaran dari proses penelitian. Sehingga data yang didapatkan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti mendapatkan keabsahan dalam penelitian ini:

1) Member Check

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Dimana member check ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang didapatkan telah sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, sehingga data tersebut dapat dikatakan valid. Pelaksanaan dari member check ini dapat dilakukan setelah mendapat satu temuan atau

Dava Ananda, 2023

PENGUNAAN MEDIA HISTORY TIMELINE DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesimpulan. Pada validasi data melalui member check ini peneliti akan memeriksa kembali hasil dari pengumpulan data sebelumnya, yaitu hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Pada pelaksanaannya, proses member check ini akan peneliti lihat pada setiap siklus terlebih dahulu. Sehingga ketika ada yang kurang, peneliti akan mengetahui dan memperbaiki kekurangannya. Setelah itu peneliti akan kembali melakukan member check setelah dilakukannya seluruh proses penelitian. Hal ini dilakukan sebagai proses validasi data di akhir penelitian.

2) **Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Terdapat beberapa jenis triangulasi yang dapat digunakan untuk memvalidasi data diantaranya adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, triangulasi yang dilakukan oleh peneliti, akan dilakukan dengan berkomunikasi dan berdiskusi dengan guru mitra serta dengan beberapa siswa untuk dapat mengetahui sejauh mana penggunaan media *history timeline digital* di kelas.

Pada prosesnya, peneliti akan melakukan triangulasi setiap siklusnya. Peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran dan observer dari pihak siswa untuk memastikan data – data yang diperoleh sudah sesuai. Pada akhir proses, peneliti juga akan melibatkan observer untuk melihat kembali apakah data – data yang diperoleh sudah sesuai dengan kebutuhan atau masih perlu adanya tambahan.

3) **Expert Opinion**

Expert opinion dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil penelitian dengan ahli. Dalam proses ini peneliti dapat berkonsultasi terkait temuan yang ditemukan dalam penelitian kepada dosen pembimbing sehingga data yang ditemukan dapat di pertanggungjawabkan. Pada penelitian yang sedang dikembangkan ini proses validasi data melalui teknik *expert opinion* akan dilakukan dengan pemeriksaan kembali, arahan, modifikasi serta petunjuk dari

Dava Ananda, 2023

PENGGUNAAN MEDIA HISTORY TIMELINE DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembimbing untuk setiap tindakan sehingga dengan begitu hasil dari penelitian akan lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Validasi data melalui metode expert opinion dilakukan peneliti dengan mendiskusikan hasil penelitian yang telah didapatkan kemudian diolah diberikan kepada dosen pembimbing. Dimana setelah memberikan hasil data tersebut peneliti akan menerima timbal balik mengenai kekurangan ataupun hal yang perlu diperhatikan sampai nanti akhirnya diterima. Dengan begitu hasil dari penelitian tersebut telah teruji Dan dapat dipertanggungjawabkan